IEMJ: Islamic Education and Management Journal
Volume 3, Nomor 2, 2026, pp.53-66
DOI: 10.64994/iemj.v3i2.98 | ISSN 3048-3549 (Online)
https://jurnal.staikap.ac.id/index.php/iemj

Model Pembiasaan Bahasa Arab dalam Pembentukan *Bī'ah Lughawiyyah* di Sekolah Dasar Unggulan Nidaul Qur'an, Kabupaten Pekalongan

Ulwi Albab

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

*Coresponding Author: *ulwi.albab@uingusdur.ac.id*

Abstrak

Pembentukan lingkungan berbahasa Arab (*bī'ah lughawiyyah*) di lembaga pendidikan Islam memerlukan pembiasaan yang terstruktur agar bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai materi, tetapi juga alat komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembiasaan bahasa Arab dan pembentukan *bī'ah lughawiyyah* di Sekolah Dasar Unggulan Nidaul Qur'an, Kabupaten Pekalongan. Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini menggunakan analisa deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pembiasaan dilakukan melalui pengenalan mufradāt, latihan muḥādatsah, keteladanan guru, dan penggunaan ungkapan bahasa Arab dalam aktivitas sekolah. Pembentukan lingkungan berbahasa berlangsung secara bertahap melalui praktik komunikasi terbimbing dan interaksi sehari-hari. Kontribusi penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pembiasaan terstruktur dan budaya komunikasi sekolah dalam membangun lingkungan berbahasa Arab

Kata Kunci: Pembiasaan Bahasa Arab, Bī'ah Lughawiyyah, Sekolah Dasar Islam

Abstract

The creation of an Arabic-language environment (bī'ah lughawiyyah) in Islamic educational institutions requires structured language immersion so that Arabic is not only studied as a subject but also as a means of communication. This study aims to describe a model of Arabic language immersion and creating a bī'ah lughawiyyah at the Sekolah Dasar Unggulan Nidaul Qur'an in Pekalongan Regency. This qualitative study, employing a case study design, utilizes descriptive analysis. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that language immersion is achieved through the introduction of vocabulary (mufradāt), conversation practice (muḥādatsah), teachers serving as role models, and the use of Arabic expressions in school activities. The creation of a language environment occurs gradually through guided communication practices and daily interactions. The findings of this study underscore the importance of integrating structured language immersion and the school's communication culture in fostering an Arabic-language environment.

***Keywords**: Arabic Language Immersion, Bī'ah Lughawiyyah, Islamic Elementary School*

This is an open access article under the CC BY 4.0 license
Copyright © 2026 by Author

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren (Baharun et al., 2023; Makinuddin, 2017, 2021; Rosyadi & Fata, 2025; Sauri, 2020). Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Al-Hadis. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar bagi santri agar mampu mengakses khazanah keilmuan Islam secara lebih mendalam dan komprehensif.

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di pesantren tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan formal di dalam kelas. Diperlukan adanya lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini dikenal dengan istilah bī'ah lughawiyyah atau lingkungan bahasa, yang berfungsi sebagai media alami bagi santri untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Arab secara komunikatif (Khoiriyah, 2024; Nufus, 2019; RIDHO, 2024; Wahyuni et al., 2025).

Bi'ah Lughawiyyah yang efektif tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pembiasaan bahasa Arab menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan berbahasa, terutama dalam aspek berbicara (maharah kalam). Melalui pembiasaan, santri didorong untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas harian, baik formal maupun informal.Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pesantren berhasil menciptakan *bī'ah lughawiyyah* yang optimal (Baharun, 2025; Tasrif & Humaisi, 2026). Masih ditemukan kendala seperti rendahnya konsistensi penggunaan bahasa Arab, kurangnya pengawasan, serta minimnya motivasi santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan bahasa Arab memerlukan strategi yang tepat dan terencana.

Sekolah Dasar (SD) Unggulan Nidaul Qur'an Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu sekolah berbasis Islam memiliki perhatian khusus terhadap pengembangan kemampuan bahasa Arab siswa. Berbagai program pembiasaan bahasa telah diterapkan, seperti penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, pemberian kosakata harian (mufradat), serta kegiatan percakapan (muhadatsah). Program-program tersebut dirancang untuk membentuk lingkungan bahasa yang aktif dan berkesinambungan. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan model pembiasaan bahasa Arab di SD Unggulan Nidaul Qur'an perlu dikaji secara lebih mendalam. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana model tersebut mampu menciptakan bī'ah lughawiyyah yang efektif serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya. Kajian ini juga diperlukan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembiasaan bahasa Arab di Pesantren Al-Irsyad. Kemudian juga mengidentifikasi proses terbentuknya bī'ah lughawiyyah sebagai lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, dan mengidentifikasi efektivitas penerapan model

pembiasaan dalam meningkatkan kebiasaan berbahasa Arab peserta didik, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlangsungan implementasi model tersebut. Melalui tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai penerapan pembiasaan bahasa Arab dalam membangun lingkungan berbahasa yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Berbagai peneltiian terdahulu mengenai pembiasaan bahasa Arab menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik tidak hanya bergantung pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memerlukan praktik komunikasi yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan. Penelitian Devi dan Anshori (2025), Nurul Ilmi dan Anadila (2024), serta Zaidan dan Safa (2025) memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui pengenalan kosakata, latihan percakapan, dan keteladanan pendidik. Praktik tersebut berpotensi mendukung pembentukan bī'ah lughawiyyah sebagai lingkungan yang membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari

Penelitian terdahulu masih menyisakan kesenjangan, khususnya terkait pembiasaan bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar Islam. Kajian sebelumnya cenderung berfokus pada metode pembelajaran dan pengembangan keterampilan berbahasa di tingkat menengah dan atas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki distingsi pada analisis integratif antara model pembiasaan bahasa Arab dan proses pembentukan bī'ah lughawiyyah di SD Unggulan Nidaul Qur'an Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya sekolah sekaligus memberikan referensi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam membangun lingkungan berbahasa Arab yang komunikatif dan berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk mengkaji model pembiasaan bahasa Arab dalam pembentukan *bī'ah lughawiyyah* di SD Unggulan Nidaul Qur'an, Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam proses, pola interaksi, dan dinamika pembiasaan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sekolah secara alamiah. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada fenomena pembiasaan bahasa Arab yang berlangsung dalam satu lingkungan pendidikan tertentu. Sebagaimana dikemukakan Yin (2018), studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keberadaan program pembiasaan bahasa Arab yang relevan dengan fokus kajian. Penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan pembiasaan

bahasa Arab. Informan meliputi kepala sekolah atau pengelola program, guru bahasa Arab, guru kelas, serta siswa yang mengikuti kegiatan pembiasaan bahasa Arab. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pembiasaan bahasa Arab, pola komunikasi antara guru dan siswa, penggunaan ungkapan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, serta kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan *bī'ah lughawiyyah*. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi mengenai kebijakan sekolah, strategi pembiasaan, pengalaman pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat program. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, media bahasa, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data dilakukan melalui proses pemilihan, pengodean, pengelompokan, dan penyederhanaan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan pengelompokan tematik untuk mengidentifikasi pola pembiasaan bahasa Arab, tahapan pembentukan *bī'ah lughawiyyah*, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungannya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan menafsirkan hubungan antartemuan dan melakukan verifikasi terhadap data yang tersedia. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, serta konfirmasi temuan kepada informan (*member checking*) untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan kondisi empiris. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk perizinan institusi, persetujuan orang tua atau wali, dan perlindungan identitas siswa sebagai partisipan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Impelementasi Pembiasaan Bahasa Arab di SD Unggulan Nidaul Qur'an Desa Pucung Kabupaten Pekalongan

Dari hasil wawancara kepala SD Unggulan Nidaul Qur'an, Ibu Risma Ayung Asti SDU didirikan tahun 2022. Awalnya dari permintaan beberapa wali siswa TK Plus Nidaul Qur'an kepada ketua yayasan bapak al marhum H. Imam Qoffal, S.Ag untuk mendirikan sekolah dasar sebagai jenjang berkelanjutan dari TK. Tapi beliau tidak langsung menyetujui, selanjutnya meminta pendapat beberapa tokoh diantaranya Prof Dr. Muhlisin, K.H. Khudhori dll. Setelah mendengar penjelasan dari ketua Yayasan al marhum H. Imam Qoffal, S.Ag., Prof Muhlisin memberi berpesan kalua ingin mendirikan sekolah dasar jangan menggunakan nama IT (islam terpadu) karena identik dengan nama sekolah golongan tertentu, maka dengan itu ketua yayasan memilih nama SD Unggulan Nidaul Qur'an dengan harapan bisa menciptakan generasi yang unggul dalam segi ilmu agama dan sains sebagaimana visi dan misi Yayasan yaitu Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.

Dukungan masyarakat melewati legalitas ini menegaskan lembaga tidak hanya hidup dari tradisi, tapi komitmen kolektif menjaganya. Jadi, SD Unggulan Nidaul Qur'an bertahan dan berkembang karena harmoni antara legitimasi kultural berbasis tradisi dan struktural berbasis hukum dua aspek yang saling mengkuatkan dan bentuk fondasi keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Max Weber tentang pentingnya legitimasi tradisional dan legal-rasional dalam memastikan keberlanjutan Lembaga, juga didukung oleh analisis Zamakhsyari Dhofier dan Clifford Geertz mengenai bagaimana Lembaga Pendidikan Islam bertahan melalui harmonisasi tradisi kultural dan struktur kelembagaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Unggulan Nidaul Qur'an, penerapan model pembiasaan bahasa Arab dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai kegiatan terstruktur yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Model pembiasaan ini tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga dalam aktivitas nonformal di lingkungan sekolah, sehingga menciptakan suasana penggunaan bahasa Arab yang berkelanjutan.

Penerapan model pembiasaan bahasa Arab disekolah ini berfokus pada penguatan keterampilan komunikasi (maharah kalam) melalui strategi pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Program-program yang diterapkan melibatkan seluruh elemen pesantren, baik guru, pengurus, maupun siswa, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif.

No	Kegiatan Pembiasaan	Frekuensi Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan
1	Pemberian Ta'bir	Setiap hari	Siswa diberikan ungkapan baru setiap pagi untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari.
2	Muhadatsah (Percakapan)	3 kali seminggu	Latihan percakapan berpasangan atau kelompok menggunakan bahasa Arab.
3	Penggunaan Bahasa Wajib	Setiap hari	Siswa diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi di lingkungan tertentu.
4	Muhadharah (Pidato)	1 kali seminggu	Latihan berbicara di depan umum menggunakan bahasa Arab.
5	Pengawasan Bahasa	Setiap hari	Guru melakukan monitoring terhadap penggunaan bahasa siswa.
6	Pemberian Sanksi Edukatif	Insidental	Siswa yang melanggar aturan bahasa diberikan sanksi berupa hafalan atau tugas bahasa.

Tabel 1. Bentuk Penerapan Model Pembiasaan Bahasa Arab

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa penerapan model pembiasaan bahasa Arab dilakukan melalui kombinasi antara kegiatan rutin harian, mingguan, serta

pengawasan yang berkelanjutan. Kegiatan pemberian mufradat harian menjadi dasar dalam memperkaya kosakata santri, yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan muhadatsah dan komunikasi sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan bahasa Arab sangat bergantung pada konsistensi penerapan aturan bahasa. Salah satu informan menyatakan bahwa "Santri yang aktif menggunakan bahasa Arab biasanya adalah mereka yang mengikuti kegiatan pembiasaan secara rutin dan disiplin terhadap aturan bahasa." Hal ini menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan menjadi faktor penting dalam model pembiasaan.Selain itu, observasi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab tidak hanya terbatas pada kegiatan formal, tetapi juga digunakan dalam interaksi sehari-hari, seperti dirumah, kantin, dan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembiasaan yang diterapkan telah mampu mendorong terbentuknya lingkungan bahasa yang lebih komunikatif. Namun demikian, ditemukan pula beberapa kendala dalam penerapan model pembiasaan bahasa Arab. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif karena keterbatasan kosakata dan kurangnya rasa percaya diri. Selain itu, terdapat pula inkonsistensi dalam pengawasan yang menyebabkan sebagian santri kurang disiplin dalam menggunakan bahasa Arab.

Meskipun terdapat kendala, secara umum penerapan model pembiasaan bahasa Arab di SD Unggulan Nidaul Qur'an dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi penggunaan bahasa Arab di kalangan siswa serta adanya keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembiasaan bahasa Arab di SD Unggulan Nidaul Qur'an dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur, konsisten, dan melibatkan seluruh elemen sekolah. Model ini menjadi dasar dalam membangun *bī'ah lughawiyyah* yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek pengawasan dan motivasi.

Proses Terbentuknya *Bī'ah Lughawiyyah*

Berdasarkan hasil penelitian, proses terbentuknya *bī'ah lughawiyyah* di SD Unggulan Nidaul Qur'an tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang sistematis dan berkelanjutan. Lingkungan bahasa terbentuk sebagai hasil dari interaksi antara program pembiasaan yang dirancang secara kelembagaan dengan praktik penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tahap awal dalam pembentukan *bī'ah lughawiyyah* dimulai dari proses internalisasi kata ungkapan (*ta'bir al yaumiyah*). Siswa secara rutin diberikan ungkapan baru setiap hari yang wajib dihafalkan dan digunakan dalam komunikasi. Tahap ini menjadi fondasi penting, karena penguasaan ungkapan merupakan prasyarat utama dalam kemampuan berbahasa. Tanpa penguasaan *ta'bir* yang relevan, siswa akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi menggunakan bahasa Arab.

Tahap berikutnya adalah pembiasaan penggunaan bahasa dalam interaksi terbimbing, seperti kegiatan muhadatsah. Pada tahap ini, santri mulai dilatih untuk

menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang lebih terstruktur. Peran ustadz sangat dominan dalam memberikan contoh, koreksi, serta motivasi kepada siswa agar berani menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Selanjutnya, proses berkembang ke tahap penggunaan bahasa dalam interaksi alami. Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti di rumah, ruang makan, dan lingkungan sekolah lainnya. Pada tahap ini, bahasa Arab tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran, tetapi telah menjadi alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperjelas tahapan proses terbentuknya *bī'ah lughawiyyah*, berikut disajikan dalam tabel:

No.	Tahapan	Deskripsi Proses	Indikator Keberhasilan
1	Internalisasi Ta'bīr	Pemberian, pengenalan, pemahaman, dan penghafalan ungkapan-ungkapan bahasa Arab (ta'bīr) yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa mampu mengingat, memahami makna, dan mengucapkan ungkapan bahasa Arab yang telah dipelajari dengan tepat.
2	Interaksi Terbimbing	Siswa melakukan latihan percakapan dan komunikasi bahasa Arab secara terarah melalui dialog, simulasi, dan praktik komunikasi dengan bimbingan guru.	Siswa mulai mampu menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang terbatas dengan mengikuti pola dan ungkapan yang telah diberikan.
3	Interaksi Semi-Alami	Siswa menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas keseharian dengan pengawasan dan pendampingan secara bertahap, baik dalam interaksi dengan teman maupun dengan guru.	Siswa mulai terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari dan semakin mampu mengurangi ketergantungan pada contoh atau arahan guru.
4	Interaksi Alami	Siswa menggunakan bahasa Arab secara spontan dalam berbagai aktivitas dan komunikasi sehari-hari tanpa paksaan atau instruksi langsung dari guru.	Bahasa Arab digunakan secara spontan, lancar, dan konsisten sebagai bagian dari komunikasi keseharian siswa.

Tabel 2 : Tahapan Proses terbentuknya *bī'ah lughawiyyah*

Berdasarkan Tabel 2., terlihat bahwa proses pembentukan *bī'ah lughawiyyah* berlangsung secara bertahap dari tahap kognitif menuju tahap aplikatif. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa yang akhirnya menjadi budaya di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh peran lingkungan sosial. Siswa yang berada dalam kelompok yang aktif menggunakan bahasa Arab cenderung lebih cepat beradaptasi dibandingkan dengan siswa yang berada dalam lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial menjadi faktor kunci dalam pembentukan lingkungan bahasa. Selain itu, aturan dan pengawasan bahasa juga menjadi faktor penting dalam proses ini. Adanya kewajiban penggunaan bahasa Arab di area tertentu serta pemberian sanksi bagi pelanggaran mampu mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam menggunakan bahasa. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi pengawasan yang dilakukan oleh pengurus. Di sisi lain, faktor motivasi individu siswa turut mempengaruhi keberhasilan pembentukan bī'ah lughawiyyah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam menggunakan bahasa Arab, sementara siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dan hanya menggunakan bahasa saat diawasi.

Secara keseluruhan, proses terbentuknya *bī'ah lughawiyyah* di SD Unggulan Nidaul Qur'an merupakan hasil dari integrasi antara pembiasaan terstruktur, interaksi sosial, serta dukungan lingkungan. Proses ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang efektif tidak hanya dibentuk oleh program formal, tetapi juga oleh budaya komunikasi yang berkembang di dalam komunitas sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *bī'ah lughawiyyah* di SD Unggulan Nidaul Qur'an terbentuk melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari penguasaan ta'bir hingga penggunaan bahasa secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi program, peran lingkungan, serta motivasi santri dalam menggunakan bahasa Arab.

Pembiasaan Bahasa Arab dalam Membangun Keefektivitasan *Bī'ah Lughawiyyah*

Berdasarkan hasil penelitian, Efektivitas penerapan model pembiasaan bahasa Arab di SD Unggulan Nidaul Qur'an dapat dilihat dari perubahan perilaku berbahasa siswa, intensitas penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kebahasaan. Penilaian efektivitas dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada indikator-indikator yang diamati selama proses penelitian.

Secara umum, penerapan model pembiasaan bahasa Arab menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam membangun *bī'ah lughawiyyah*. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya frekuensi penggunaan bahasa Arab oleh siswa, baik dalam kegiatan formal maupun informal. Siswa tidak hanya menggunakan bahasa Arab saat kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

No.	Indikator Efektivitas	Temuan Lapangan	Kategori
a	Frekuensi penggunaan bahasa Arab	Bahasa Arab digunakan dalam berbagai kegiatan harian, tetapi penggunaannya belum merata pada seluruh siswa.	Cukup Efektif
b	Kelancaran berbicara	Sebagian siswa telah mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan lancar,	Cukup Efektif

		sedangkan sebagian lainnya masih mengalami keterbatasan.	
c	Konsistensi penggunaan Bahasa	Masih ditemukan pelanggaran penggunaan bahasa Arab, terutama ketika santri berada di luar pengawasan pengurus.	Kurang Efektif
d	Partisipasi dalam kegiatan Bahasa	Siswa aktif mengikuti kegiatan kebahasaan, terutama muḥādatsah dan muḥāḍarah.	Efektif
e	Kepercayaan diri dalam berbahasa	Kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab mengalami peningkatan, tetapi belum merata pada seluruh siswa.	Cukup Efektif

Tabel 3. Indikator Efektivitas *Bī'ah Lughawiyyah*

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator menunjukkan kategori cukup efektif, dengan beberapa aspek yang sudah berada pada kategori efektif. Partisipasi santri dalam kegiatan bahasa, seperti muhadatsah, menunjukkan hasil yang baik, di mana siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Penggunaan bahasa Arab lebih dominan terjadi pada situasi yang diawasi atau dalam kegiatan tertentu, sedangkan pada situasi informal masih ditemukan penggunaan bahasa ibu.

Dari hasil wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa pembiasaan bahasa Arab membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara, terutama dalam memperkaya kosakata dan melatih keberanian untuk berkomunikasi. Namun, mereka juga mengakui bahwa rasa percaya diri masih menjadi kendala bagi sebagian siswa, terutama bagi yang memiliki kemampuan dasar bahasa yang masih rendah. Selain itu, faktor pengawasan menjadi salah satu penentu efektivitas. Ketika pengawasan dilakukan secara ketat, penggunaan bahasa Arab cenderung meningkat. Sebaliknya, ketika pengawasan longgar, siswa cenderung kembali menggunakan bahasa sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan efektivitas sangat bergantung pada konsistensi sistem yang diterapkan. Dari sisi lingkungan, keberadaan teman sebaya yang aktif berbahasa Arab juga memberikan pengaruh positif. Siswa yang berada dalam kelompok yang aktif cenderung lebih termotivasi untuk ikut menggunakan bahasa Arab. Hal ini memperkuat bahwa bī'ah lughawiyyah yang efektif tidak hanya dibangun melalui aturan, tetapi juga melalui budaya sosial yang terbentuk. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti konsistensi penggunaan bahasa di luar kegiatan formal dan pemerataan kemampuan berbahasa di antara siswa. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui penguatan pengawasan, pemberian motivasi, serta variasi kegiatan kebahasaan yang lebih menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembiasaan bahasa Arab di SD Unggulan Nidaul Qur'an tergolong cukup efektif dalam membangun *bī'ah lughawiyyah*. Model ini telah mampu meningkatkan penggunaan

bahasa Arab dan keterlibatan siswa, namun masih memerlukan optimalisasi pada aspek konsistensi dan pemerataan kemampuan berbahasa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembiasaan Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, keberhasilan penerapan model pembiasaan bahasa Arab dalam membangun *bī'ah lughawiyyah* di SD Unggulan Nidaul Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap efektivitas implementasi program pembiasaan bahasa.

Adapun faktor pendukung merupakan aspek yang memperkuat keberhasilan penerapan pembiasaan bahasa Arab. Keberadaan faktor ini menjadi modal utama dalam menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif dan berkelanjutan.

No	Faktor Pendukung	Deskripsi Temuan
1	Kebijakan Sekolah	Adanya aturan wajib berbahasa Arab di lingkungan tertentu
2	Program pembiasaan terstruktur	Kegiatan seperti mufradat, muhadatsah, dan muhadharah berjalan rutin
3	Peran guru	Memberikan contoh, motivasi, dan pengawasan penggunaan bahasa
4	Lingkungan social	Adanya kelompok siswa yang aktif menggunakan bahasa Arab
5	Sistem sanksi dan reward	Sanksi edukatif dan penghargaan bagi siswa yang disiplin

Tabel 4. Faktor Pendukung Penerapan Model Pembiasaan Bahasa Arab

Berdasarkan Tabel 4., faktor kebijakan sekolah menjadi fondasi utama dalam membentuk *bī'ah lughawiyyah*. Adanya aturan yang jelas terkait penggunaan bahasa Arab mendorong siswa untuk terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan program pembiasaan yang terstruktur dan dilaksanakan secara konsisten. Peran guru juga sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan pembiasaan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai teladan dalam penggunaan bahasa Arab. Selain itu, lingkungan sosial yang kondusif, di mana terdapat kelompok siswa yang aktif berbahasa Arab, turut mempercepat proses adaptasi siswa lainnya. Sistem sanksi dan reward juga terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Sanksi yang diberikan bersifat edukatif, seperti menghafal kata ungkapan atau membuat percakapan, sehingga tetap mendukung proses pembelajaran bahasa.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas penerapan model pembiasaan bahasa Arab. Faktor-faktor ini perlu diidentifikasi sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan ke depan.

No	Faktor Penghambat	Deskripsi Temuan
1	Keterbatasan ta'bir	Sebagian siswa masih memiliki penguasaan ta'bir yang rendah
2	Kurangnya rasa percaya diri	Siswa merasa takut salah saat berbicara
3	Inkonsistensi pengawasan	Pengawasan tidak selalu berjalan optimal
4	Pengaruh bahasa ibu	Siswa cenderung kembali menggunakan bahasa sehari-hari
5	Motivasi belajar yang rendah	Tidak semua siswa memiliki semangat yang sama dalam belajar bahasa

Tabel 5. Faktor Penghambat Penerapan Model Pembiasaan Bahasa Arab

Berdasarkan Tabel 5., keterbatasan kata ungkapan menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi siswa. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri juga menjadi factor penghambat yang cukup signifikan, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap awal pembelajaran. Inkonsistensi dalam pengawasan juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Ketika pengawasan tidak dilakukan secara maksimal, siswa cenderung kembali menggunakan bahasa ibu. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan sangat bergantung pada konsistensi penerapan aturan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam menggunakan bahasa Arab, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kebahasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembiasaan bahasa Arab di SD Unggulan Nidaul Qur'an dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi berbagai program kebahasaan ke dalam budaya sekolah, meliputi pemberian ta'bīr harian, kegiatan muḥādatsah, penguatan mufradāt, keteladanan guru, serta penerapan aturan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Implementasi program berlangsung secara bertahap, mulai dari pengenalan ungkapan sederhana, praktik komunikasi terbimbing, hingga pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi antarsiswa maupun antara siswa dan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan bī'ah lughawiyyah bukan sekadar proses transfer pengetahuan linguistik, melainkan proses internalisasi bahasa melalui pembiasaan, interaksi sosial, dan penguatan budaya komunikasi di lingkungan sekolah.

Kontribusi temuan penelitian ini menegaskan bahwa budaya sekolah berperan sebagai ekosistem pedagogis yang mendukung pengembangan kompetensi komunikatif bahasa Arab sejak pendidikan dasar. Meskipun menunjukkan kontribusi positif, penelitian

ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu lembaga pendidikan, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah dasar Islam dengan karakteristik kelembagaan dan budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan proses implementasi dan dinamika pembiasaan daripada pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Arab siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan mixed methods atau studi komparatif pada beberapa lembaga pendidikan guna menguji efektivitas model pembiasaan dalam konteks yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga perlu mengkaji hubungan antara intensitas pembiasaan, keteladanan guru, motivasi belajar, dan perkembangan kompetensi komunikatif siswa melalui instrumen pengukuran yang terstandar serta pengamatan longitudinal. Dengan demikian, kajian berikutnya diharapkan tidak hanya memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas pembentukan bī'ah lughawiyyah, tetapi juga menghasilkan model pembiasaan bahasa Arab yang terukur, adaptif, dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan dasar Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Agni, D. M. A., & Hermawan, H. (2025). Analisis Problematika Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab:(Studi Kasus Di Prodi PBA STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya). *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 15(2), 348–366. https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol15.Iss2.889

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Baharun, S. (2025). Pendekatan Repetitif melalui Hafalan Kitab Muḥāwarah untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Arab. *JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies*, 3(1), 15–33. https://doi.org/10.51214/jicalls.v3i1.1344

Baharun, S., Abidin, Z., Solahudin, M., & Rahmatullah, A. (2023). Peran Kecakapan Berbahasa Arab Sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Darullughah Waddaâ€™ wah, Bangil, Pasuruan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3973

Darmadhi, E., & Susiawati, I. (2025). Linguistik Terapan dan Keterampilan Bahasa Arab (Istima', Kalam, Qira'ah, dan Kitabah). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 326–333. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35438

Juita, F., Effendi, M., & Maryam, S. (2025). *Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif untuk menilik berbagai fenomena sosial.* Penerbit NEM.

Khairani, M., Saragih, N. H., Lestari, K., & Lubis, R. N. (2025). Rancangan Dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif: Design and Steps of Qualitative Research. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1), 21–27.

Khoiriyah, L. (2024). Manajemen Program Bī'ah Lughawiyyah Untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Asing Santri Di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Putri Ponorogo. IAIN Ponorogo.

Krashen, S. D., & Krashen. (2003). Explorations in language acquisition and use. Heinemann Portsmouth, NH.

Mahbub, M., & Khusnul, R. (2022). Pengembangan Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Maharah Istima'Di Madarasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 252–264.

Makinuddin, M. (2017). bahasa Arab sebagai Kekhasan pesantren dan tantangannya dalam situasi Global. *Jalie: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(2), 288–308. https://doi.org/10.33754/jalie.v1i2.107

Makinuddin, M. (2021). Strategi pembentukan lingkungan bahasa Arab di Pesantren. Academia Publication.

Makinuddin, M. (2025). Pembangunan Lingkungan Bahasa Arab Aktif Berbasis Komunitas di Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman Bojonegoro. *Ukazh: Journal of Arabic Studies,* 6(3), 466–483. DOI:10.37274/ukazh.v6i3.5

Nisa, K. (2026). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern Indonesia (Perspektif: Kontekstual dan Responsif). *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 11(1), 7–14. https://doi.org/10.17977/um027v11i12026p7-14

Nufus, H. (2019). Peranan bi'ah lughawaiyyah dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri Ma'had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra,* 1(1), 68–82. https://doi.org/10.33477/lingue.v1i1.1179

Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*| E-ISSN: 3026-6629, 2(3), 793–800. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581

RIDHO, M. R. (2024). IMPLEMENTASI BI'AH LUGHAWIYYAH DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM PADA SISWA KELAS X PONPES IBNU ABBAS WIRADESA KAB. PEKALONGAN. Institut Agama Islam Pemalang (Insip) Jawa Tengah.

Rosyadi, I., & Fata, B. S. (2025). Revitalisasi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam Indonesia. *Al Fikrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 183–200. https://doi.org/10.51476/alfikrah.v5i2.816

Said, A. S., & Fadjri, M. F. N. (n.d.). Pengaruh Bi'ah Lughowiyyah terhadap Maharah Kalām dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 3(3), 155–165. https://doi.org/10.14421/mahira.2025.33.01

Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia.*Insancita*, 5(1), 73–88. https://doi.org/10.2121/incita-jisisea.v5i1.1332

Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233–243. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181

Sholehah, N. F., Ramdani, D., Hasanah, R., Sholihah, A. K., & Kosim, N. (2025). Efektivitas Pendekatan Bilingualisme (Al-Suna'iyyah Al-Lughawiyyah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Tinjauan Literatur. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra,* 5(3), 1601–1611. https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/1793

Skinner, B. F. (2019). The behavior of organisms: An experimental analysis. BF Skinner Foundation.

Syah, S., & Safitri, C. D. (2025). Pengembangan Instrumen Tes Kemahiran Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sains, Sosial, Dan Studi Agama*, 1(7), 815–823.

Tasrif, M., & Humaisi, S. (2026). Manajemen Program Bī'ah Lughawiyyah Untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Asing Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Putri Ponorogo.

Tadbiria: Journal of Islamic Education Management and Leadership, 1(1), 1–11. https://ejournal.iaiattarmasi.ac.id/index.php/tadbiria/article/view/16

Wahyuni, A., Fauzi, M., & Nufrizal, A. (2025). Peran Bi'ah Lughawiyyah terhadap Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Santri Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh. *Al-IRTIQA: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 1(1), 43–62. https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/Al-Irtiqo/article/view/6107

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236